

TELAAH KUALITAS SOAL PAI KELAS XII DI SMA

Suroso¹, Moh. Muslih², Titien Soewastiningsih Soebari³

¹UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: suroso22048@mhs.uingusdur.ac.id

²UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: moh.muslih@uingusdur.ac.id

³UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. E-mail: tsoebari02@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Kognitif, Taksonomi Bloom,
Pendidikan Agama Islam.

Keywords: Cognitive, Bloom's
Taxonomy, Islamic Education.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas soal Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII di SMA dengan menggunakan analisis teori Taksonomi Bloom Revisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis konten terhadap bank soal Pendidikan Agama Islam, di mana data diperoleh melalui dokumentasi soal ujian akhir, wawancara dengan guru PAI, dan kepustakaan (Library Research). Analisis difokuskan pada kategori kognitif dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi, yang meliputi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal PAI berada pada level kognitif rendah, yaitu mengingat dan memahami, dengan persentase yang signifikan lebih sedikit pada level kognitif yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mencipta. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam penyusunan soal untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran PAI yang lebih efektif.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the quality of Islamic Education (PAI) exam questions for Grade XII in high schools using an analysis based on the Revised Bloom's Taxonomy theory. This research employs a qualitative descriptive method and content analysis of the Islamic Education question bank, with data obtained through final exam documentation, interviews with PAI teachers, and library research. The analysis focuses on

the cognitive categories in the Revised Bloom's Taxonomy, which include remembering, understanding, applying, analyzing, evaluating, and creating. The results of the study indicate that most PAI questions are at the lower cognitive levels, namely remembering and understanding, with significantly fewer questions at the higher cognitive levels such as analyzing and creating. This suggests the need for improvements in question design to enhance students' Higher Order Thinking Skills (HOTS). These findings are expected to contribute to the development of more effective PAI curriculum and teaching strategies.

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) memperlihatkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Pertama, terdapat keragaman dalam pendekatan evaluasi antar sekolah, yang dapat mengakibatkan ketidakmerataan standar penilaian dan kurangnya konsistensi dalam mengevaluasi pemahaman dan aplikasi konsep keagamaan. Kedua, dalam beberapa kasus, evaluasi pembelajaran PAI di SMA cenderung lebih terfokus pada hafalan dan pengulangan materi daripada pada pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moral siswa. Ketiga, dalam konteks globalisasi dan tantangan pluralisme, perlu ada pendekatan evaluasi yang mampu menangkap kompleksitas dan relevansi agama dalam konteks masyarakat yang semakin beragam. Terakhir, kurangnya pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang komprehensif dapat menjadi hambatan dalam menilai kemajuan siswa secara holistik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan ini agar evaluasi pembelajaran PAI di SMA dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang sebenarnya, yaitu membentuk karakter yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menelaah kualitas soal merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan mutu soal yang telah disusun. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian. Menelaah atau menganalisa butir soal juga sangat berperan dalam peningkatan kualitas butir soal, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa. Analisis soal yang dilakukan oleh guru merupakan wujud terpenuhinya kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Melalui analisis butir soal ini juga guru dapat mengetahui terkait keberfungsi soal tersebut, sehingga pada tahap evaluasi guru juga dapat menilai kualitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada butir-butir soal yang diberikan oleh guru tentu memiliki tingkat dan level kesukaran yang beragam. Standar-standar dalam dunia pendidikan juga terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman. Para generasi penerus diharapkan tak hanya mampu sekedar mengingat teori tertulis saja namun juga diharapkan mampu memiliki daya pikir tinggi hingga dapat menganalisis segala

permasalahan yang ada. Keterampilan ini mampu membantu peserta didik siap untuk bersaing. Tantangan pada era globalisasi ini yaitu perlunya menumbuhkan pendidikan dengan berpikir kritis (keterampilan berpikir) atau yang lebih dikenal dengan istilah HOTS (higher order thinking skills). HOTS menghubungkan temuan masalah dan kreativitas melalui kegiatan perencanaan, pengamatan sendiri terhadap perkembangan masalah, penyesuaian strategi, dan pemecahan masalah sendiri. Krulik dan Rudnick yang dicantumkan oleh helmawati menjelaskan bahwa tahap HOTS mulai dari yang terendah hingga berpikir tingkat tinggi, yaitu recall thinking (menghafal), basic thinking (dasar), critical thinking (kritis), dan creative thinking (kreatif).

Taksonomi ini membagi tingkatan kognitif menjadi enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan mempertimbangkan tingkat kognitif yang diinginkan, guru dapat merancang soal-soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang guru PAI, guru memberikan soal Ujian Sekolah (US), namun soal-soal buatan guru tersebut belum pernah dinilai kualitasnya berdasarkan kajian teoretis dan empiris. Dalam rangka mengetahui hal tersebut, peneliti ingin menelaah kualitas soal PAI Kelas XII di SMA. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk menelaah kualitas soal PAI kelas XII SMA.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach), yaitu penelitian yang dilaksanakan ditengah kehidupan masyarakat. Penelitian yang akan dilakukan berlokasi di SMA Negeri 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap serta penyajian data hasil penelitiannya dipaparkan dalam bentuk uraian diskripsi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara dalam menghampiri objek. Sedangkan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan pendekatan kepustakaan (Library Research) atau yang biasa disebut studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian, lalu diambil kesimpulan secara menyeluruh.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa:

a. Data Primer

Data Primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek atau tangan pertama atau sumber asli. Adapun dalam hal ini yang menjadi sumber primer adalah Guru PAI SMA Negeri 1 Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Dalam hal ini adalah bank soal ujian sekolah menjadi sumber data sekunder dan teori dari kepustakaan juga menjadi dasar penunjang sumber data primer.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam kepada seorang responden yang mana responden tersebut mengungkapkan perasaan, motivasi, sikap, atau keyakinannya terhadap suatu topik. Peneliti akan melakukan wawancara semi-struktur kepada Guru PAI di SMA Negeri Petungkriyono Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen penting yang terkait dengan soal-soal US kelas XII SMA.

c. Metode Analisis Data

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode content analysis. Teknik content analysis, merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif. Dalam melakukan metode analisis di atas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa khusus tersebut kemudian ditarik generalisasi yang dimiliki dan bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap dan perilaku individu muslim. Untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran PAI, penilaian merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Salah satu metode penilaian yang umum digunakan adalah analisis butir soal, yang membantu menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Pada artikel ini, akan dibahas pentingnya analisis butir soal dalam PAI dan beberapa referensi yang relevan. Analisis butir soal dalam PAI membantu guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap seluruh materi dalam mata pelajaran PAI dan menjadi upaya meningkatkan mutu dari pendidikan. Jika dilihat dari segi pendidikan tentu mutu yang dimaksud itu mengacu kepada proses dan hasil pendidikan.

Dengan melakukan analisis butir soal, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan pengembangan lebih lanjut. Selain itu, analisis butir soal juga dapat memberikan wawasan tentang keefektifan metode pengajaran yang digunakan. Dalam analisis butir soal, taksonomi Bloom sering digunakan sebagai kerangka kerja yang terkenal dalam dunia pendidikan. Konsep Taksonomi yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 bersama rekannya dalam bidang psikologi pendidikan, telah menghasilkan beberapa karya penting.

1. Klasifikasi Soal Ujian Sekolah (US) Mata Pelajaran PAI

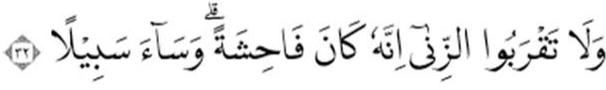
Pada data yang telah diberikan oleh guru terkait klasifikasi soal menyatakan bahwa 15 soal memiliki level LOTS. Adapun 15 soal tersebut yaitu tercantum pada soal bernomor 1, 5, 7, 9, 11, 12, 20, 21, 24, 27, 29, 31, 33, 34, dan 37. Sedangkan klasifikasi soal berlevel MOTS ada 15. Adapun 15 soal tersebut yaitu tercantum pada soal bernomor 2, 4, 6, 10, 13, 14, 16, 17, 18, 22, 26, 30, 32, 35, dan 39. Pada soal berlevel HOTS, data yang telah diklasifikasikan oleh guru menyatakan terdapat 10 soal. adapapun 10 soal tersebut tercantum pada soal bernomor 3, 8, 15, 19, 23, 25, 28, 36, 38, dan 40.

Sedangkan analisis yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa terdapat 21 soal berlevel LOTS. Adapun 21 soal tersebut tercantum pada soal bernomor 1, 2, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 36, dan 37. Pada soal berlevel MOTS, data yang telah diklasifikasikan oleh peneliti menyatakan terdapat 9 soal MOTS. 9 soal tersebut yaitu pada soal bernomor 3, 4, 6, 16, 17, 18, 30, 35, dan 39. Sedangkan pada soal berlevel HOTS, data yang telah diklasifikasikan oleh peneliti terdapat 11 soal HOTS. Adapun 10 soal tersebut yaitu pada soal bernomor 5, 8, 9, 14, 13, 15, 23, 28, 31, 38, dan 40.

Pada kisi-kisi soal jumlah pemerataan sudah sesuai yaitu jumlah soal Lots 35,5 %, soal Mots 35,5% dan soal Hots 29%. Terdapat beberapa perbedaan klasifikasi butir soal

menurut guru dan menurut peneliti. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.1 soal nomor 2

Soal	Level kognitif Guru	Level kognitif Peneliti
<p>2. Perhatikan Q.S. al-Isra'/17: 32 berikut!</p> <p style="text-align: center;">  </p> <p>Perilaku yang mencerminkan ayat di atas adalah</p> <p>A. menjaga pandangan terhadap lawan jenis yang bukan <i>mahram</i></p> <p>B. membatasi <i>ikhtilat</i> antara laki-laki dengan perempuan</p> <p>C. berpakaian sesuai tuntunan syariat Islam</p> <p>D. aktif dalam pergaulan yang memberi dampak positif</p> <p>E. berpuasa tanpa henti agar dapat menekan hawa nafsu</p>	C3/L2	C1/L1

Pada soal diatas, menurut guru (pembuat soal) soal tersebut tergolong soal MOTS namun menurut peneliti soal ini masih berlevel LOTS karena siswa hanya cukup memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa ingatan ayat dan terjemah ayat dengan sempurna.

Tabel 1.2 soal nomor 3

Soal	Level kognitif Guru	Level kognitif Peneliti

<p>1. erhatikan potongan Q.S. al-Maidah/5: 48 berikut!</p> <p>وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ جَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ</p> <p>Berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan bagian dari ajaran yang terkandung dalam Q.S. al-Maidah/5: 48 di atas.</p> <p>Berikut yang termasuk implementasi dari Q.S. al-Maidah/5: 48 adalah</p> <p>A. tidak pernah melihat kebaikan yang telah dilakukan</p> <p>B. senantiasa melaksanakan kewajiban salat lima waktu</p> <p>C. selalu mengingat perbuatan baik yang telah dilakukan</p> <p>D. mengabaikan nasihat yang disampaikan oleh orang tua</p> <p>E. melupakan kesalahan yang telah lalu sampai ia bertaubat</p>	<p>C4/L3</p>	<p>C3/L2</p>
--	--------------	--------------

Pada soal diatas menurut guru berlevel HOTS, namun menurut penelii soal tersebut tergolong MOTS. Adapun alasan peneliti yaitu karena soal tersebut memiliki stimulus implementasi siswa untuk menentukan jawaban dari sebuah ayat.

Tabel 1.3 Soal Nomor urut 10

Soal	Level Kognitif Guru	Level Kognitif Peneliti
<p>2. aat pelaksanaan ujian sekolah, masih ditemukan siswa yang menyontek jawaban untuk mendapatkan nilai yang membanggakan. Perilaku berikut yang tidak mencerminkan iman kepada Malaikat karena...</p> <p>A. manusia lebih mencintai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat</p> <p>B. kehidupan dunia sangat menarik dan memikat, sementara kehidupan</p>	<p>C3/L2</p>	<p>C2/L1</p>

<p>akhirat membosankan</p> <p>C. setiap manusia akan merasakan penyesalan di akhir meskipun penyesalan tersebut tidak bermanfaat</p> <p>D. dalam kehidupan menentukan pilihan merupakan konsekuensi bagi manusia</p> <p>E. setiap hamba Allah Swt. dalam mengemban kehidupan di dunia sudah diberi tuntutan</p>		
---	--	--

Pada soal diatas menurut guru tergolong soal MOTS, namun menurut peneliti soal diatas tergolong LOTS karena pada soal tersebut siswa hanya cukup memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah.

Tabel 1.3 Soal Nomor urut 13

Soal	Level kognitif Guru	Level kognitif Peneliti
<p>3.</p> <p>aktu terjadinya kiamat tidak ada seorangpun yang mengetahui, hanya pada Allah Swt. pengetahuan tentang kiamat dikuasai (Q.S. al-A'raf/7: 187). Kewajiban kita adalah mempercayai bahwa kiamat pasti terjadi dan memperbanyak amalan untuk dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. pada waktunya. Berikut ini sikap yang tepat untuk mempersiapkan menghadapi hari pembalasan adalah ...</p> <p>A. menguasai teknologi sebanyak mungkin untuk memudahkan kehidupan</p> <p>B. beribadah bertutur kata yang baik, menghormati tetangga dan tamu</p> <p>C. menunda ibadah dan berbuat baik karena kiamat masih lama terjadi</p> <p>D. mencari dan memperbanyak harta benda guna bekal di dunia dan akhirat</p> <p>E. mempersiapkan usaha lahir batin</p>	C3/L2	C4/L3

untuk kesuksesan masa depan		
-----------------------------	--	--

Pada soal diatas menurut guru tergolong soal MOTS, namun menurut peneliti soal diatas tergolong HOTS karena pada soal tersebut siswa disarankan untuk menganalisis sebuah ayat.

Tabel 1.5 soal nomor 15

KD	3.5. Menganalisis makna <i>Syaja'ah</i> (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari		
Indikator Soal	Disajikan contoh perilaku tentang <i>syaja'ah</i> (berani membela kebenaran), Peserta didik dapat mendeskripsikan contoh perilaku <i>syaja'ah</i> dalam kehidupan dengan benar	Level kognitif	C4/L3
4. Perhatikan pernyataan berikut!			
(1) ketika di sekolah		Mengerjakan tugas	
(2) sekolah sesuai amanat orang tua		Membayarkan uang	
(3)		Berani berkata benar	
(4) menyontek		Ketika ulangan	
(5) waktu		Melaksanakan salat tepat	
Dari beberapa pernyataan di atas, yang merupakan perilaku <i>syaja'ah</i> adalah :			

- | | |
|----|------------------|
| A. | (1), (2) dan (3) |
| B. | (1), (3) dan (5) |
| C. | (2), (3) dan (5) |
| D. | (2), (4) dan (4) |
| E. | (3), (4) dan (5) |

Pada soal diatas menurut guru tergolong soal HOTS, namun menurut peneliti soal diatas tergolong LOTS karena pada soal tersebut stimulus tidak berfungsi dengan baik, selain itu pokok soal tidak memerlukan literasi stimulus. Menurut peneliti soal ini dapat dijawab apabila siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait perilaku syaja'ah.

2. Kualifikasi Soal-Soal HOTS Mata Pelajaran PAI

Soal HOTS atau soal tingkat tinggi hendaknya memenuhi kriteria dari standar soal HOTS. Peneliti telah melakukan analisis terhadap soal-soal yang dinyatakan HOTS pada soal US kelas XII SMA serta telah divalidasi oleh satu validator guru. Hasil analisis pada soal-soal HOTS adalah sebagai berikut:

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- (1)berkata kepada sesama manusia dengan baik
- (2)bersyukur pada Allah SWT.
- (3)mendirikan shalat
- (4)beribadah hanya kepada Allah SWT.
- (5)berbuat baik pada kedua orang tua
- (6)bermusyawarah dalam segala urusan
- (7)menunaikan zakat
- (8)berbuat baik pada kerabat
- (9)berbuat baik anak yatim
- (10) berbuat baik pada orang miskin

Dari pernyataan tersebut, yang termasuk isi kandungan Q.S. Al-Baqarah/2: 83 secara berurutan adalah

- A. (1), (2), (3), (4), (5), (6), dan (7)
- B. (1), (3), (4), (5), (7), (8), dan (9)
- C. (3), (4), (5), (6), (7), (8), dan (10)
- D. (4), (5), (8), (9), (1), (3), dan (10)
- E. (4), (5), (8), (9), (3), (1), dan (10)

Pada soal ini siswa dimintakan menguraikan isi kandunngan secara berurutan. Untuk menjawab pertanyaan diatas siswa hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait tentang lafadz ayat dan isi kandungan dari ayat yang dimaksud pada pokok soal. Soal diatas merupakan soal HOTS, karena:

1. Pokok soal memerlukan kepada literasi stimulus soal.
2. Adanya pengaitan satu informasi dengan informasi lainnya berupa pengetahuan dan pemahaman lafadz ayat dan terjemah yang tidak dicantumkan dalam soal. pemahaman dan penegtahuan tersebut berhubungan dengan isi kandungan surah pada pokok soal.

3. Pada Q.S al-Baqarah:83 memiliki beberapa isi kandungan yang telah dicantumkan pada soal secara acak. Untuk menjawab soal tersebut siswa harus menganalisis pernyataan acak tersebut sehingga sesuai dengan urutannya berdasarkan dari pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang telah dimilikinya.

Hasil Penelitian

1. Klasifikasi Soal Ujian Sekolah (US) Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan didapatkan informasi, bahwa soal US mata pelajaran PAI kelas XII merupakan hasil buatan salah satu guru PAI SMA yang tergabung dalam MGMP PAI SMA provinsi Jateng. Soal-soal tersebut menggunakan 3 level kognitif yang berbeda yaitu LOTS, MOTS, dan HOTS. Sebelum masuk ke tahapan pembuatan soal, beliau terlebih dahulu melihat kisi-kisi soal yang telah ditentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Setelah melihat kisi-kisi tersebut dilanjutkan dengan membuat indikator dan kartu soal lalu membuat butir-butir soal. Soal yang telah dibuat kemudian digunakan oleh sekolah-sekolah yang berada di kawasan provinsi Jateng.

Soal ujian kelas XII terdiri dari materi berbagai tingkatan kelas, baik materi kelas X, XI, atau XII. Soal-soal pada mata pelajaran PAI meliputi 4 bahasan utama yaitu fiqh, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan al-qur'an hadits. Soal yang telah dibuat kemudian dilakukan uji coba (Try out) kepada siswa SMA .

Soal US kelas XII menggunakan 3 level kognitif yang berbeda yaitu LOTS, MOTS, dan HOTS. LOTS yaitu suatu tingkatan kognitif terendah dengan menggunakan C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Tingkatan selanjutnya yaitu MOTS, MOTS merupakan suatu level kognitif tingkat kedua atau sedang. Adapun kata kerja operasional yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu pada C3 (menerapkan). Soal pada level ini cenderung memberikan pertanyaan yang membuat peserta didik memunculkan sebuah tindakan yang umumnya dipresentasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan yang paling tinggi dalam level kognitif adalah HOTS. HOTS merupakan pertanyaan yang merujuk pada C4 (menganalisis), C5 (menilai), dan C6 (menciptakan). Soal dengan level kognitif HOTS menuntut peserta didik menganalisis terlebih dahulu sebelum menjawab.

Pada data yang diberikan oleh guru menyatakan bahwa terdapat 15 soal berlevel LOTS, 15 soal berlevel MOTS, dan 10 soal berlevel HOTS. Namun, berdasarkan hasil temuan peneliti melalui analisis dokumen soal US kelas XII ditemukan bahwa terdapat 21 soal berlevel LOTS, 9 soal berlevel MOTS, dan 10 soal berlevel HOTS. Pada level LOTS meliputi 9 soal (C1) dan 12 soal (C2), level MOTS 9 soal (C3), dan level HOTS meliputi 8 soal (C4), 2 soal (C5), dan 0 soal (C6).

2. Kualifikasi Soal-Soal HOTS Mata Pelajaran PAI

Soal yang termasuk HOTS memiliki beberapa karakteristik, yaitu mentransfer satu konsep dengan konsep lainnya, memproses serta menerapkan informasi, mencari keterkaitan dari informasi berbeda, menggunakan informasi yang didapat dalam menyelesaikan masalah, menelaah ide serta informasi secara rinci dan kritis.

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan oleh peneliti dan telah divalidasi oleh validator ahli menyatakan, bahwa 10 butir soal HOTS memiliki kriteria yang sesuai dengan karakteristik soal HOTS. Diantara kriteria tersebut yaitu soal memiliki stimulus yang berfungsi, soal memerlukan literasi stimulus, untuk dapat menjawab soal dibutuhkan proses analisis dan penerapan informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa klasifikasi soal US kelas XII SMA belum sesuai dengan pemetaan yang telah ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Agama Islam No. 3451 tahun 2020, dimana masing-masing persentasenya yaitu 15 soal berlevel LOTS (35,5%), 15 soal berlevel MOTS (35,5%), dan 10 soal berlevel HOTS (29%), sedangkan persentase level kognitif pada soal US SMA tempat penelitian yaitu 21 soal berlevel LOTS (46,66%) terdapat pada soal nomor 1, 2, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 33, 36, dan 37. Level MOTS sebanyak 9 soal (22,22%) mencakup soal nomor 3, 4, 6, 16, 17, 18, 30, 35, dan 39. Level HOTS terdapat sebanyak 10 soal (30,00%) mencakup soal nomor 5, 8, 9, 14, 13, 15, 23, 28, 31, 38, dan 40.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni, 2006. *Metode Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dudung Abdurahman, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kumia Kalam Semesta.
- Husna Nur Dinni. 2018. *HOTS (Higher Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika*. PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika. Vol 1. ISSN 2613-9189.
- Istijanto. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).
- Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* p-ISSN: 2622-8203; e-ISSN: 2622-5263 Vol. 6, No. 1, Juli 2023.
- Mardani 2011. *Ayat-ayat Tematik: Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Meita Fitriawanawati. 2017. *Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru, dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Moh.Faizin. 2023. “Strategi Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI untuk Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu”. *JRTIE* Vol. 6, No. 1.
- Mulia Dani. 2020. *Analisis Soal Tipe High Order Thinking Skills (HOTS) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKS swasta Imelda Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nafiati, D. A. 2021. “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik”. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 2.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*,. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Saifuddin Anwar. 2021. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno Hadi. 2022. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winarno Surachmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*, Bandung:Tarsito.
- Zuhri, M. 2020. *Implementasi Taksonomi Bloom dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darusy Syafa’ah Kotagajah Tahun Ajaran 2019/2020*. Doctoral dissertation, IAIN Metro.